

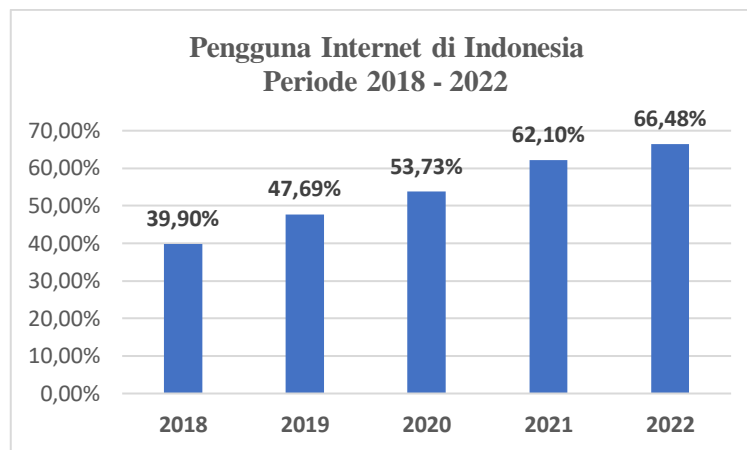
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis dibidang telekomunikasi berbasis operator internet merupakan salah satu sektor industri yang penting di Indonesia. Industri ini berperan penting dalam menunjang aktivitas perekonomian dan sosial masyarakat. Untuk dapat bersaing di industri yang semakin kompetitif, perusahaan telekomunikasi perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini telah meningkatkan permintaan akan layanan telekomunikasi, sehingga dapat meningkatkan jumlah pelanggan perusahaan telekomunikasi. Internet juga telah menciptakan peluang baru bagi perusahaan telekomunikasi untuk menawarkan layanan baru dan bernilai tambah, seperti layanan *streaming* video, layanan *cloud computing*, dan layanan *over-the-top* (OTT). Fitur layanan ini membuat pendapatan meningkat pada operator telekomunikasi. Internet memungkinkan perusahaan telekomunikasi untuk mengembangkan inovasi produk dan layanan baru, seperti layanan *broadband*, layanan *streaming*, dan solusi komunikasi yang lebih canggih. Inovasi ini dapat meningkatkan daya tarik pelanggan dan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Telekomunikasi Indonesia (2022), selama periode lima tahun terakhir yakni tahun 2018 hingga 2022 masyarakat Indonesia yang mengakses internet semakin meningkat angkanya.



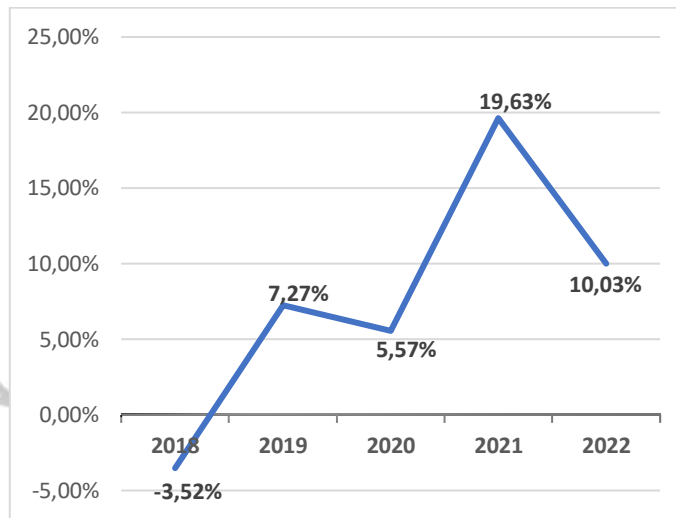
Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Pengguna Internet

Sumber: bps.go.id dan Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 sebesar 39,90% hingga pada tahun 2022 sebesar 66,48%. Terlebih, adanya kebijakan *Physical Distancing* (menjaga jarak) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat sebagian besar perusahaan memberlakukan sistem WFH (*Work From Home*). Hal ini tentunya membuat para pekerja dan para siswa membutuhkan internet pribadi dari rumah. Sektor bisnis yang diuntungkan saat pandemi ialah telekomunikasi, dimana pertumbuhan pada bidang ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Setiap bisnis memiliki tujuan utama yang hendak dicapai. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk tetap hidup di dunia bisnis. Laba merupakan keuntungan yang didapat perusahaan dari penjualan jasa, produk dan barang. Laba merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dianggap sukses. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat di hitung menggunakan rasio yang bernama *Return On Equity* (ROE). Menurut Kariyoto (2017:44), *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau pemilik saham. Semakin besar nilai hutang dan beban yang harus dibayar

perusahaan, maka semakin tinggi nilai solvabilitas. Hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara signifikan.



Gambar 1.2 Grafik Return on Equity (ROE), Subsektor Telekomunikasi

Sumber data: idx.co.id dan data diolah 2023

Menurut Brigham dan Houston (2020:149), laba atas ekuitas adalah laba atas aset bersih, yang mencerminkan laba atas investasi pemegang saham biasa. Menurutnya, ROE menganalisis sejauh mana suatu organisasi menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa ditahun 2018 sektor telekomunikasi mencatatkan -3,52%. Sedangkan ditahun 2021 mencatatkan peningkatan tertinggi dalam periode 5 tahun terakhir yakni sebesar 19,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 5,57% dan ditahun 2019 sebesar 7,27%. Menurut Yusuf (2021), Kenaikan dan pergantian kebutuhan pengguna internet menjadi penyebab dari pertumbuhan yang cukup signifikan. Dimana sebelumnya banyak masyarakat beraktifitas diluar rumah saat Covid-19 melanda seluruh aktifitas dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan internet. Hal ini berdampak cukup besar dalam peningkatan ROE di periode 2021. Namun, di periode tahun 2022 mengalami penurunan cukup dalam yakni 10,03% selisih 9,6% dari periode sebelumnya. Nilai ROE yang fluktuasi pada perusahaan telekomunikasi ini tidak sejalan dengan penambahan jumlah pengguna internet yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir.

Return on equity merupakan bagian penting indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan oleh investor atau pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang tinggi dari setiap investasi yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki uang kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan menjaga kelangsungan usahanya. Investor yang yakin akan kelangsungan usaha perusahaan akan lebih bersedia untuk menanamkan modalnya di perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROE. Menurut Rudianto (2021:200), Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan, yang menggambarkan berapa banyak modal pemilik yang tersedia untuk membayar kembali kreditur. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Utang memiliki beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang tinggi dapat mempengaruhi pengurangan laba perusahaan, hal tersebut dapat menurunkan nilai Return on Equity. *Total Asset Turnover* merupakan perputaran aktiva perusahaan dan jumlah penjualan dalam periode. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang dari setiap unit aset yang dimilikinya.

Menurut Priscilla, et.al (2021) struktur modal yakni *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas return on equity ratio, arah yang negatif ini menandakan semakin besar nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total utang yang besar maka akan memperkecil nilai profitabilitas *return on equity* yang didapati perusahaan. Menurut Milyati, et.al (2022), dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mencari pengaruh secara dominan pada *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pengaruh yang paling dominan terhadap ROE adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Dauda, et.al (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR sebagai variabel dari rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2011-2018. Variabel dari struktur modal yang dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu variabel *debt to equity* yang diukur dengan *Return on Equity* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap emiten yang melakukan kegiatan industri di sektor telekomunikasi dan menjual atau menerbitkan saham melalui bursa efek, dalam mempertanggungjawabkan pengembalian deviden kepada para investor, pajak, dan kestabilan atau peningkatan modal sendiri yang diperoleh sebagai dampak dari turun naiknya harga saham di pasar pada saat pandemi Covid-19. Karena kemampuan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka peneliti mengambil judul mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity* Perusahaan Telekomunikasi periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2019:35), rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah yang terjadi pada data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yaitu:

1. Apakah *Return on Equity* perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh *Current Ratio*?
2. Apakah *Return on Equity* perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*?
3. Apakah *Return on Equity* perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan (Sugiyono, 2019:290). Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada bisnis telekomunikasi
2. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada bisnis telekomunikasi
3. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada bisnis telekomunikasi

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:283) manfaat penelitian ada dua, yakni teoritis dan praktis.

1.4.1 Teoritis

Manfaat Teoritis:

1. Berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan manajemen bisnis khususnya bidang telekomunikasi di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.
3. Menambah ilmu dan pengetahuan peneliti dalam kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berikut dengan hal-hal yang dapat mempengaruhinya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Perusahaan Telekomunikasi: Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memahami risiko keuangan yang terkait dengan struktur modal. Identifikasi dan pengelolaan risiko keuangan yang efektif dapat

membantu perusahaan telekomunikasi menghindari situasi yang dapat merugikan return on equity.

2. Bagi Investor: Menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Jika hubungan antara rasio keuangan dan ROE teridentifikasi, investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengukur potensi keuntungan investasi.

